



Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Teguh Santoso ⁽¹⁾, Desy Nurul Hikmah⁽²⁾, Maryudella Afrida ⁽³⁾

⁽¹⁾ ⁽²⁾ ⁽³⁾Keperawatan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia,
Email Korespondensi: tg.santoso21@gmail.com

Abstrak: Henti jantung apabila tidak dilakukan pertolongan segera dalam 10 menit maka akan mengakibatkan kematian sehingga diperlukan pertolongan segera. Petugas kesehatan tidak sewaktu-waktu ada di tempat kejadian sehingga diperlukan orang awam yang terlatih, mampu melakukan penyelamatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bila menemukan kasus gawat darurat di tempat kerja atau tempat umum. BHD dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan ceramah dan audiovisual. Tujuan studi ini adalah mereview artikel tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada siswa. Penelitian ini merupakan studi literatur yang menggunakan 7 artikel yang telah dipublikasikan dan dilakukan peer-reviewed. Artikel yang dilakukan review didapatkan melalui data based jurnal yakni PubMed menggunakan kata kunci health education basic life support dan Google Cendekia menggunakan kata kunci pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar. Pencarian dibatasi pada tahun 2015-2020, yang dapat diakses dengan free-full teks. Artikel tersebut selanjutnya dilakukan proses identifikasi, skrining, eligible, dan inklusi artikel. Hasilnya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar. Tingkat pengetahuan terkait BHD dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Bantuan hidup dasar; Pendidikan kesehatan; Tingkat pengetahuan.

Abstract: Cardiac arrest will end in death if quick aid is not provided within 10 minutes, so immediate is needed right away. Because medical personnel are not at the scene at all times, trained lay people are required to perform Basic Life Support (BLS) if they come into an emergency situation at work or in a public area. BLS can be achieved by combining demonstration methods with lectures and audiovisuals to deliver health education. The aim of this research is to review articles on the effect of health education on the level of knowledge of Basic Life Support (BLS) in students. This study is a literature review based on six peer-reviewed studies that have been published. The articles for the review were found in data-based journals, such as PubMed and Google Scholar, using the keywords health education and basic life support. The article is restricted to the years 2015-2020, which can be accessed in full text for free. Then identified, screened, determined to be eligible, and included in the database. As a result, health education has an impact on basic life support knowledge. The level of knowledge related to BLS can be increased by providing health education.

Keywords: Basic life support; Health education; Level of knowledge.

Article History:

Received: 20-01-2020; Revised: 26-02-2020; Accepted: 15-03-2021

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kondisi klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Kondisi tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja. Salah satu kegawatdaruratan yang dapat terjadi adalah henti jantung. Henti jantung apabila tidak dilakukan pertolongan segera dalam 10 menit maka dapat mengakibatkan kematian sehingga perlu dilakukan pertolongan segera. Akan tetapi, petugas kesehatan tidak sewaktu-waktu ada di tempat kejadian sehingga diperlukan orang awam yang terlatih untuk melakukan pertolongan dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Henti jantung terjadi ketika jantung berhenti berdetak atau berdetak dengan tidak efektif sehingga darah yang telah teroksigenasi tidak dapat diedarkan ke otak dan organ vital. Ini dapat mengakibatkan kerusakan otak, terjadi pada 4 sampai 6 menit. Kerusakan sel otak tidak dapat diperbaiki setelah 10 menit tidak teroksigenasi. Tanda dan gejala henti jantung yakni tidak sadarkan diri dan tidak bernapas. *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menjelaskan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia. Laporan menunjukkan 17,1 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular ((World Health Organization, 2016).

Di Indonesia, berdasarkan data Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) tahun 2016 menunjukkan bahwa angka kejadian henti jantung mendadak berkisar antara 300.000 - 350.000 insiden setiap tahun (PERKI, 2016). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke tiga teratas penduduk dengan jumlah penyakit jantung (Kemenkes RI, 2018). Kondisi ini juga mendorong Dinkes DIY untuk melakukan upaya dalam meminimalkan kasus - kasus kegawatdaruratan seperti henti jantung, dengan meluncurkan layanan emergensi yakni *Public Safety Center* (PSC). Dinkes DIY menyediakan layanan *call center* dengan nomor 119 atau (0274) 2924233 sehingga masyarakat atau siapapun yang melihat atau mengalami kondisi kegawatdaruratan dapat menghubungi nomor tersebut untuk penanganannya lebih cepat, dan pengiriman ambulans beserta tenaga medis (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus henti jantung adalah *Basic Life Support* atau yang sering dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yakni *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR). CPR merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. CPR merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah *bystander* (orang yang telah mendapatkan pelatihan BHD) BHD di lingkungan masyarakat. BHD dapat dilakukan oleh petugas medis maupun orang awam yang memiliki keterampilan CPR (Gosal & Nada, 2019).

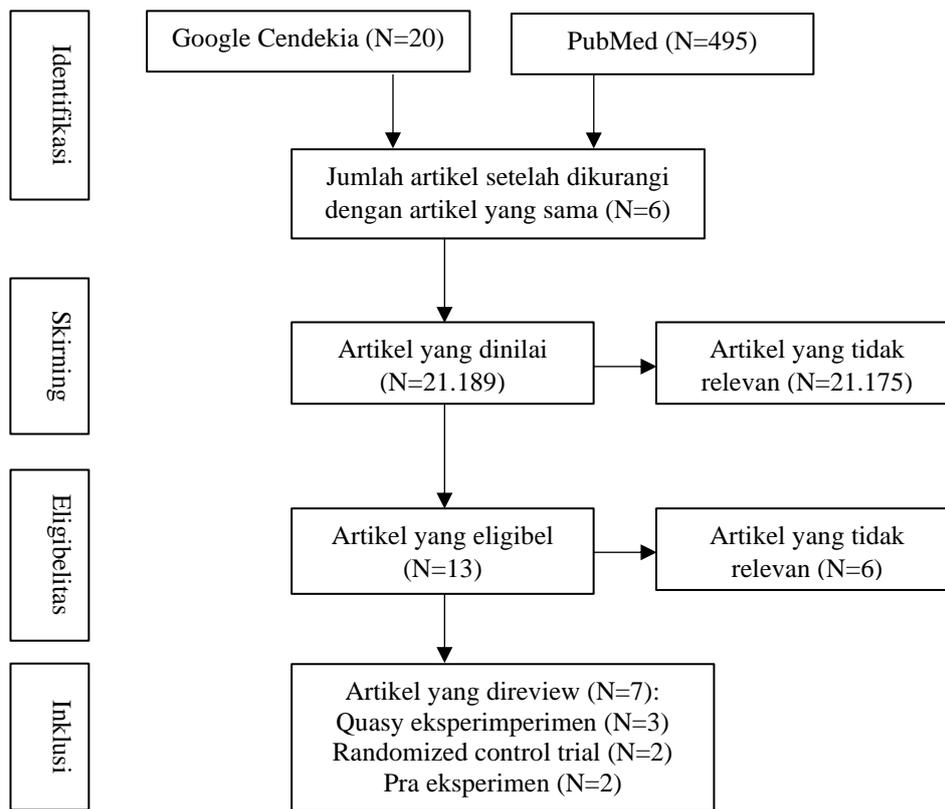
Penelitian sebelumnya menyebutkan banyak orang awam belum memiliki pengetahuan BHD (Kase, Prastiwi, & Sutriningsih, 2018). Dari 30 responden, hampir separuh (46,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan awal gawat darurat dan lebih dari separuh (56,7%) responden melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan jumlah korban yang mengalami kecacatan ataupun kematian akibat kondisi kegawatdaruratan di *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OCHA) yang tidak tepat dalam memberikan pertolongan pertama atau BHD. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya pengetahuan dan keterampilan BHD untuk masyarakat awam.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan BHD dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan ceramah dan audiovisual. Pelatihan diberikan oleh orang yang ahli dalam bidang kegawatdaruratan. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan audiovisual. Dari hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar (Haryuni & Sulistyawati, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Pengumpulan artikel berasal dari database jurnal (Setyosari, 2016). Studi literatur ini berdasarkan kumpulan jurnal internasional maupun nasional yang dicari melalui PubMed menggunakan kata kunci *health education basic life support* didapatkan 495 artikel, sedangkan melalui Google Cendekia dengan

menggunakan kata kunci Pendidikan kesehatan BHD didapatkan 20.700 artikel. Selanjutnya, artikel tersebut dilakukan skrining dengan membatasi tahun publikasi yakni antara tahun 2015 - 2020. Artikel dapat diakses dengan *freecell teks* didapatkan 13 artikel yang sesuai dan selanjutnya dilihat eligibilitas atau artikel yang benar-benar mirip dengan topik. Pada akhirnya didapatkan 7 artikel yang sesuai penilaian, terdiri dari 3 desain yakni 2 artikel RCT, 3 Quasi eksperimen dan 2 Pre Eksperimen. Setelah itu, dinilai kriteria inklusinya yaitu artikel penelitian dengan responden siswa. Keseluruhan artikel yang didapat dilakukan review artikel oleh 3 reviewer. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram alir penelusuran artikel ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel berikut merupakan hasil ekstraksi data artikel yang diidentifikasi melalui Pubmed dan Google Cendekia:

Tabel 1. Ekstraksi data artikel

Citasi	Judul	Desain, populasi, dan sampel	Hasil	Outcome	Level artikel
(Doucet, Lammens, Hendrickx, & Dewolf, 2019)	<i>App-based learning as an alternative for instructors in teaching Basic</i>	<i>Randomized control trial</i> , dengan 165 siswa berusia antara 15-17 tahun yang	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran	Membandingkan antara pembelajaran berbasis instruktur	II

Citasi	Judul	Desain, populasi, dan sampel	Hasil	Outcome	Level artikel
DOI: 10.1080/17843286.2018.1500766	<i>Life Support to school children: a randomized control trial</i>	terbagi menjadi kelompok kontrol (<i>instructor base-teaching</i>) 82 responden dan kelompok perlakuan (<i>app base-teaching</i>) 83 responden.	berbasis instruktur maupun pembelajaran berbasis aplikasi	dengan berbasis aplikasi	
(Watanabe, Lopez-Colon, Shuster, & Philip, 2017) DOI:10.1016/j.pmedr.2017.01.004	<i>Efficacy and retention of Basic Life Support education including Automated External Defibrillator usage during a physical education period</i>	<i>Prospective, randomized, interventional study</i> , dengan 41 siswa kelas 8 yang terbagi menjadi 18 siswa kelompok tidak diberikan reedukasi dan 23 siswa kelompok yang mendapatkan reedukasi.	Pemberian reedukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CPR	Menginvestigasi metode Pendidikan yang efektif dan murah terkait bantuan hidup dasar	II
(Del Pozo et al., 2016) DOI: 10.5116/ijme.5780.a207	<i>Basic Life Support knowledge of secondary school students in cardiopulmonary resuscitation training using a song</i>	<i>Pre-test/post-test control design study</i> , terdiri dari 87 siswa masuk dalam kelompok perlakuan dan 35 siswa dalam kelompok kontrol, dengan rentang usia antara 12-14 tahun.	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pre-post intervensi pada 1 bulan pertama, akan tetapi perbedaan terlihat setelah 8 bulan pada kelompok perlakuan memiliki kemampuan BHD lebih baik dibandingkan dengan kelompok control.	Meningkatkan keterampilan BHD pada siswa dengan menggunakan <i>cardiopulmonary resuscitation song</i>	II
(Lathif, Wahid, & Hafifah, 2018) DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.jik.2018.006.02.6	<i>The influence of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) practical tutorial toward knowledge and</i>	Pra-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i> . 40	Terdapat perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan dan motivasi	Meningkatnya pengetahuan dan motivasi siswa dalam menolong korban henti jantung	II

Citasi	Judul	Desain, populasi, dan sampel	Hasil	Outcome	Level artikel
	<i>motivation to help the victim of cardiac arrest in high school student of Darul Hijrah Putera Islamic Boarding School</i>	responden didapatkan dengan <i>simple random sampling</i> dengan usia antara 15-17 tahun.	terkait RJP sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.		
(Naadir, 2017) http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/15596/Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=11&isAllowed=y	Pengaruh pendidikan kesehatan <i>Basic Life Support</i> (BLS) melalui media video dan <i>roleplay</i> terhadap tingkat pemahaman siswa.	<i>Quasi experimental pre post test with control group design</i> , didapatkan 26 responden dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> yang terbagi menjadi 13 responden kelompok control dan 13 responden kelompok perlakuan.	Tingkat pengetahuan responden meningkat dengan diberikan pembelajaran menggunakan media video maupun <i>roleplay</i> , tetapi tidak dengan keterampilan BLS.	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memberikan BLS pada korban henti jantung.	III
(Abdillah, 2019) http://repository.stikes-bhm.ac.id	Pengaruh pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMKN 1 Geger Madiun	<i>Quasi experimental pre post test with control group design</i> , didapatkan 64 responden dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> yang terbagi menjadi 32 responden kelompok control dan 32 responden kelompok perlakuan.	Terdapat peningkatan secara statistik terkait pengetahuan dan keterampilan siswa setelah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar.	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait pemberian Bantuan Hidup Dasar.	III
(Buamona, Kumaat, & Malara, 2017) https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15954/15470	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan	Pra-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i> , dengan teknik pengambilan sampel	Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada siswa.	Meningkatkan pengetahuan siswa terkait pemberian Bantuan Hidup Dasar.	II

Citasi	Judul	Desain, populasi, dan sampel	Hasil	Outcome	Level artikel
	Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara	<i>Systematic Random Sampling</i> dan didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu 16 responden.			

Pembahasan

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang rata-rata berusia 15-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang berada pada fase remaja awal (adolensien). Fase remaja awal adalah fase dimana mereka memiliki ketertarikan terhadap pendidikan yang tinggi, mudah untuk termotivasi, dan cepat belajar. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau pelatihan dapat menggunakan media pembelajaran seperti video. Media ini dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung unsur jenis media audio dan visual (Sanjaya, 2011). Mata adalah indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak karena 75%-85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pandang 13% melalui indra pendengaran dan 12% intra mata (Arsyad, 2017). Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, bahwa video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Sentana, Wijayanti, & Sumartini, 2018).

Salah satu metode pembelajaran lain yang dapat digunakan yakni ceramah, demonstrasi dan seminar (Susilo, 2011). Ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang suatu pokok permasalahan secara lisan (Anas, 2014). Penelitian yang dilakukan (Jurisa, 2015), memberikan pendidikan kesehatan BLS dengan metode ceramah didapatkan ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan siswa. Hasil yang sama juga dijelaskan pada penelitian (Buamona et al., 2017), bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang BHD dalam penanganan kasus kecelakaan lalu lintas.

Demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa (Susilo, 2011). Metode demonstrasi, membuat perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan. Sehingga, yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung. Kelebihan metode demonstrasi yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, dan siswa distimulus untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mau mencoba melakukannya (Djamarah & Zein, 2010). Hasil penelitian (Prasko, Sutomo, & Santoso, 2016) mengatakan bahwa metode demonstrasi meningkatkan pengetahuan 15% lebih tinggi dibandingkan dengan metode audiovisual.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka pembelajaran juga dapat dilakukan atau diberikan dengan pemanfaatan teknologi *smartphone* sebagai media Pendidikan (Andriyanto & Hidayati, 2018). Hal ini dapat terlihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darwati & Setianingsih pada tahun 2020 tentang pendidikan kesehatan melalui aplikasi "Resusitasi Jantung Paru" pada *smartphone* terhadap tingkat pengetahuan remaja yang cenderung memiliki ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan kesehatan berbasis aplikasi dapat menjadi alternatif yang tepat bagi remaja (Daerwati & Setianingsih, 2020).

KESIMPULAN

Pemberian Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan maupun keterampilan terkait Bantuan Hidup Dasar, mulai dari cara tradisional maupun modern. Cara tradisional seperti dengan metode ceramah, demonstrasi secara langsung yakni hadirnya instruktur atau seorang ahli secara langsung dihadapan siswa. Penggunaan aplikasi yang ada di smartphone, yang dapat berisikan video maupun audio merupakan cara pembelajaran modern yang dapat menjadi solusi di tengah pandemi saat ini. Perlu adanya pengembangan inovasi yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dibidang kesehatan.

REFERENSI

- Abdillah. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Andriyanto, A., & Hidayati, R. N. (2018). Literature Review: Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan (Smartphone) Dalam Mencegah dan Mengendalikan Kadar Gula Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 172–177. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p172>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 112137.
- Daerwati, L. E., & Setianingsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE PEOPLE ABOUT HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST THROUGH THE APPLICATION OF LUNG HEA. *Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 97–102.
- Del Pozo, F. J. F., Valle Alonso, J., Canales Velis, N. B., Andrade Barahona, M. M., Siggers, A., & Lopera, E. L. (2016). Basic life support knowledge of secondary school students in cardiopulmonary resuscitation training using a song. *International Journal of Medical Education*, 7, 237–241. <https://doi.org/10.5116/ijme.5780.a207>
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). Public Safety Center 119 Dinkes DIY. Retrieved July 6, 2021, from <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/pelayanan-keawatdaruratan-medis-public-safety-center-119-dinkes-diy>
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doucet, L., Lammens, R., Hendrickx, S., & Dewolf, P. (2019). App-based learning as an alternative for instructors in teaching basic life support to school children: a randomized control trial. *Acta Clinica Belgica: International Journal of Clinical and Laboratory Medicine*, 74(5), 317–325. <https://doi.org/10.1080/17843286.2018.1500766>
- Gosal, A. C., & Nada, I. K. W. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458–461.
- Haryuni, S., & Sulistyawati, W. (2017). Perbedaan Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (BlS) Audiovisual Dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Life Saving Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fik Universitas Kadiri. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.32700/jnc.v2i1.25>
- Jurisa, E. (2015). Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life Support Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 36–41.

- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3(1), 662–674. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.
- Lathif, A., Wahid, A., & Hafifah, I. (2018). The Influence Of Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) Practical Tutorial Toward Knowledge And Motivation To Help The Victim Of Cardiac Arrest In High School Student Of Darul Hijrah Putera Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 202–209. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/u_b.jik.2018.006.02.6.
- Naadir, G. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (BLS) Melalui Media Video Dan Roleplay Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa*.
- PERKI. (2016). Pedoman Uji Latih Jantung: Prosedur dan Interpretasi. *Perki*, 53.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), 1–5.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sentana, A. D., Wijayanti, G. A. S. P. W., & Sumartini, N. P. (2018). Efektifitas Video CPR Terhadap Kemampuan Masyarakat Awam Dalam Melakukan CPR di Desa Sembung Kecamatan Narmada. *Jurnal Kesehatan Prima*, 12(2), 134–144.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (IV)*. Prenadamedia Group.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Watanabe, K., Lopez-Colon, D., Shuster, J. J., & Philip, J. (2017). Efficacy and retention of Basic Life Support education including Automated External Defibrillator usage during a physical education period. *Preventive Medicine Reports*, 5, 263–267. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.01.004>
- World Health Organization. (2016). Technical package for cardiovascular disease management in primary health care. *Report*.